

IMPLEMENTASI KONSEP “HURIER” YANG DILAKUKAN OLEH PT PUPUK KALIMANTAN TIMUR KEPADA MASYARAKAT RING 1

Andi Anugerah Hamdallah¹, Silviana Purwanti², Kheyene Molekandela Boer³

Abstrak

Perumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana implementasi konsep HURIER yang dilakukan oleh PT Pupuk Kalimantan Timur kepada masyarakat ring 1. Tujuan penelitian ini Untuk mengetahui konsep HURIER PT Pupuk Kalimantan Timur kepada Masyarakat Ring 1.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan menggunakan teknik analisis dari Miles dan Huberman yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya saat penelitian dilakukan. Lokasi penelitian di Kantor Pusat PT. Pupuk Kalimantan Timur (Departemen Humas dan Departemen CSR) dan RT 07 Kelurahan Guntung. Pengumpulan data dilakukan dengan melakukan penelitian kepustakaan, observasi, wawancara dan dokumentasi. Narasumber pada penelitian ini ada sebanyak 5 (lima) orang yang terdiri dari Staff Bina Lingkungan Departemen CSR, Staff Bina Wilayah Departemen CSR, Staff Hubungan Eksternal Departemen Humas, Ketua RT 07, dan Ketua Kelompok Mekarsari. Analisa data dilakukan dengan cara pengumpulan informasi, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi konsep HURIER yang dilakukan oleh PT Pupuk Kalimantan Timur kepada Masyarakat Ring 1 sudah tepat sasaran dan relevan. Dalam hal ini, PT Pupuk Kalimantan Timur telah memberikan kontribusi secara langsung kepada Masyarakat Ring 1 seperti peningkatan dari aspek keuangan atau pendapatan Kelompok Mekarsari, peningkatan aspek sosial, dan peningkatan aspek lingkungan.

PT Pupuk Kalimantan Timur menjalankan program CSR untuk memenuhi dan memperhatikan kepentingan para stakeholders yang dimaksud diantaranya adalah karyawan, customer, masyarakat tokoh adat komunitas lokal, pemerintah, dan lembaga swadaya masyarakat (LSM). Sehingga dengan melakukan program pengelolaan kompos berbasis masyarakat diharapkan akan tercipta hubungan yang harmonis antara Perusahaan dengan masyarakat.

Kata Kunci: Konsep “HURIER”, CSR

Mahasiswa Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman. Email : andihamdallah4real@gmail.com

²Dosen Pembimbing 1 dan Staf Pengajar Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman

³Dosen Pembimbing 2 dan Staf Pengajar, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Kota Bontang adalah sebuah kota di Provinsi Kalimantan Timur, Indonesia. Kota ini mengalami pertumbuhan serta perkembangan daerah yang sangat pesat sejak tahun 1975, dan erat kaitannya dengan keberadaan PT Pupuk Kalimantan Timur (Pupuk Kaltim) yang mengelola industri pupuk dan PT Badak NGL yang mengelola LNG. Dampak positif dari keberadaan 2 (dua) perusahaan besar inilah, maka Kota Bontang dijadikan sebagai daerah industri. Selain menjalankan kegiatan operasinya, kedua perusahaan tersebut juga turut melaksanakan kegiatan *Corporate Social Responsibility* (CSR) atau tanggung jawab sosial yang merupakan wujud kepedulian Perusahaan kepada lingkungan sekitarnya.

Menurut Hopkins dalam Kaufmann (2014:20) pengertian CSR adalah *concerned with treating the stakeholders of the firm ethically or in a responsible manner*. Melalui definisi ini, Hopkins memaparkan bahwa CSR adalah bagaimana memperlakukan para stakeholders secara etis atau dengan cara yang bertanggung jawab. Dimana hal ini dalam Rachman, Asep Efendi & Emir Wicaksana (2011: 7), CSR telah menjadi isu harian atau isu yang familiar.

Pada praktik CSR saat ini, para pelaku usaha tidak bisa untuk tidak memikirkan CSR; tidak hanya memikirkan, tetapi juga mengerti, memahami dan mencintai CSR sebagai bagian dari Perusahaan yang tercermin dari kebijakan, strategi dan perilaku menjalankan usaha. Berperilaku bisnis secara mulia, jujur, adil, dan bertanggung jawab adalah kewajiban untuk menjaga eksistensi Perusahaan agar diterima dengan baik dalam rantai bisnis. (Rachman, Asep Efendi & Emir Wicaksana, 2011: 7-9).

Diperkuat dengan konsep pemikiran dari John Elkington dalam Hadi (2011:56) yang dituangkan ke dalam buku yang berjudul "*Cannibals With Forks: The Triple Bottom Line in 21st Century Business*". Menurut konsep tersebut, CSR dikemas dalam triple bottom line atau tiga komponen prinsip yaitu 3P's (*Profit, People dan Planet*). Konsep ini memberikan pemahaman bahwa suatu Perusahaan dikatakan baik apabila Perusahaan tersebut tidak hanya memburu keuntungan belaka (*profit*), melainkan pula memiliki kepedulian terhadap kelestarian lingkungan (*planet*) dan kesejahteraan masyarakat (*people*).

CSR sangat erat hubungannya dengan pembangunan berkelanjutan atau *sustainable development* yang diartikan sebagai proses pembangunan baik lahan, kota, bisnis, masyarakat, dan sebagainya yang berprinsip yaitu memenuhi kebutuhan sekarang tanpa mengorbankan pemenuhan kebutuhan generasi masa depan. Selain itu, ditambahkan oleh John Elkington mengenai *triple bottom line* dalam Rachman, Asep Efendi & Emir Wicaksana (2011:11) pada pembangunan berkelanjutan mencakup tiga hal kebijakan, yaitu pembangunan ekonomi, pembangunan sosial, dan perlindungan lingkungan yang merupakan tujuan pembangunan. Sehingga, CSR pada umumnya dapat dipahami sebagai upaya Perusahaan untuk dapat menyeimbangkan dan menyelaraskan antara kebutuhan atau sasaran ekonomi, lingkungan, dan sosial.

Di Indonesia, topik CSR ini menjadi menarik karena diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia tentang Perseroan Terbatas No. 40 Tahun 2007, di dalam pasal satu butir tiga yaitu (www.bapepam.go.id/) :

“Tanggung jawab sosial dan lingkungan adalah komitmen Perseroan untuk berperan serta dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan guna meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang bermanfaat, baik bagi Perseroan sendiri, komunitas setempat, maupun masyarakat pada umumnya.”

Pupuk Kaltim melaksanakan program-program CSR yang dapat memberikan *multiplier effect* (efek ganda) dari aktivitas Perusahaan. Kemajuan Perusahaan juga merupakan perwujudan dari peran partisipasi aktif dan sistematis Perusahaan dalam pembangunan Kota Bontang. Secara terencana, Pupuk Kaltim membuat berbagai program dan kegiatan CSR yang mendorong terciptanya pertumbuhan serta kemandirian masyarakat yang pada akhirnya dapat mendukung keberlangsungan bisnis Perusahaan.

Pupuk Kaltim sadar akan pentingnya keberadaan CSR sebagai perangkat dalam membantu memperluas pangsa pasar, memperbesar sumber pendapatan, mempertahankan dan meningkatkan tingkat kesetiaan pelanggan serta mengembangkan produk dan layanan baru. Perusahaan merancang serta melaksanakan program CSR yang sejalan dengan program Pemerintah, dimana prioritas program CSR Perusahaan adalah program Pemberdayaan Masyarakat dan Pelestarian Lingkungan.

Sebagai bentuk kepatuhan pada regulasi Pemerintah dalam peningkatan ekonomi, peningkatan kualitas SDM, akses sarana dan prasarana publik serta kelestarian lingkungan, Perusahaan melakukan CSR dan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL) yang melibatkan masyarakat lokal di sekitar wilayah operasi Perusahaan (*bufferzone*/Ring I).

PT Pupuk Kaltim memiliki komitmen yang tinggi untuk mendukung dan menyadari akan pentingnya penerapan CSR dalam kinerja Perusahaannya. Wujud penerapan CSR PT Pupuk Kaltim lebih diutamakan kepada 3 (tiga) daerah *buffer zone* Perusahaan yaitu Kelurahan Guntung, Kelurahan Loktuan, dan Kelurahan Bontang Kuala.

Salah satunya yang menjadi program unggulan CSR Pupuk Kaltim adalah Program Pengelolaan Kompos Berbasis Masyarakat di RT 07, Kelurahan Guntung. Pada program ini, Pupuk Kaltim bekerjasama dengan LSM Bina Kelola Lingkungan (BIKAL) untuk membangun kelembagaan kelompok Mekar Sari. Sehingga masyarakat mempunyai wadah untuk berkembang.

Ada pun kondisi dari Pupuk Kaltim yang sangat dekat dengan kehidupan masyarakat inilah memicu adanya keluhan dari masyarakat terhadap perusahaan ini untuk memberi andil pada efek yang telah berdampak bagi kehidupan masyarakat Ring I Kelurahan Guntung. Sehingga Pupuk Kaltim dapat mengimplementasikan Konsep HURIER (*Hearing, Understanding, Remembering, Interpreting, Evaluating, Responding*) melalui program CSR

serta adanya pengaduan keluhan dari masyarakat Ring 1. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti tentang **“Implementasi Konsep “HURIER” Yang Dilakukan Oleh PT Pupuk Kalimantan Timur Kepada Masyarakat Ring I (Studi Kasus Pada Keluhan Bau Amoniak dan Program Kompos Berbasis Masyarakat di RT 07 Kelurahan Guntung Bontang)”**

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan diatas, maka peneliti merumuskan masalah, yaitu: Bagaimana implementasi konsep HURIER yang dilakukan oleh PT Pupuk Kaltim kepada masyarakat ring 1 ?

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian yang ingin dicapai adalah untuk Untuk mengetahui implementasi konsep “HURIER” PT Pupuk Kalimantan Timur kepada masyarakat Ring I dan untuk mengetahui bagaimana upaya PT Pupuk Kalimantan Timur dalam mengimplementasi konsep “HURIER” PT Pupuk Kalimantan Timur dengan masyarakat Ring 1.

Manfaat Penelitian

- a. Aspek Teoritis, Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan terhadap masalah yang diteliti, khususnya dalam ilmu komunikasi dan dapat menjadi bahan acuan untuk penelitian selanjutnya mengenai studi literature implementasi konsep “HURIER” yang dilakukan oleh PT Pupuk Kalimantan Timur kepada masyarakat Ring 1,.
- b. Aspek Praktis, Penelitian diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan kemampuan praktisi *public relations* Perusahaan melakukan konsep “HURIER” dalam menjalankan program CSR atau mengatasi keluhan/kendala dan meningkatkan kreativitas dan profesionalitas baik praktisi juga peneliti agar terus mempersiapkan diri dalam dunia kerja.

Teori dan Konsep

Implementasi

Implementasi adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci, implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap siap. Secara sederhana pelaksanaan bisa diartikan penerapan. Konsep implementasi berasal dari bahasa inggris, yaitu *to implement*. Dalam kamus besar Webster (dalam Anggara, 2014:232) *to implement* (mengimplementasikan) berarti *to provide the means for carrying out* (menyediakan sarana untuk melakukan sesuatu), dan *to give practical effect to* (untuk menimbulkan dampak/akibat terhadap sesuatu)

Implementasi adalah tindakan-tindakan yang dilakukan oleh individu/pejabat atau kelompok pemerintah atau swasta yang diarahkan pada

tercapainya tujuan yang telah digariskan dalam keputusan kebijakan dengan dilengkapi segala kebutuhan, alat-alat yang diperlukan, siapa yang melaksanakan, dimana tempat pelaksanaannya mulai dan bagaimana cara yang harus dilaksanakan, suatu proses rangkaian kegiatan tindak lanjut setelah program atau kebijaksanaan ditetapkan yang terdiri atas pengambilan keputusan, langkah yang strategis maupun operasional atau kebijaksanaan menjadi kenyataan guna mencapai sasaran dari program yang ditetapkan semula. (Meter dan Horn dalam Anggara, 2014:232, Usman (2016:70)

“HURIER”

HURIER“ adalah kepanjangan dari Hearing, Understanding, Remembering, Interpreting, Evaluating, Remembering. “HURIER” itu sendiri merupakan indikator daripada komunikasi efektif yang terdapat pada bagian mendengarkan. Brownell menyatakan bahwa efektivitas mendengarkan dapat dimengerti melalui indikator perilaku bahwa seseorang merasa berhubungan dengan mendengarkan secara efektif dengan menekankan 6 unsur yang dikenal dengan “HURIER” Model (Nurjaman & Umam, 2012: 61) :

- a. *Hearing*, Memberi perhatian tentang apa yang akan dikatakan. Dengan kata lain mendengarkan dengan sungguh pesan yang disampaikan oleh seorang komunikator.
- b. *Understanding*, Memahami pesan-pesan yang dikirim. Melakukan pengulangan isi pesan dengan kata-kata sendiri guna menghindari kesalahan dalam menerima isi pesan.
- c. *Remembering*, Dapat memanggil kembali pesan yang sudah dikirimkan.
- d. *Interpreting*, Adanya kemampuan dalam menginterprestasikan maksud si pembicara.
- e. *Evaluating*, proses ini memperkenankan untuk kritis dalam mempertimbangkan sebuah pesan, seperti seseorang yang menguji logika dari si pembicara.
- f. *Responding*, Pada akhirnya proses mendengarkan membutuhkan respons untuk apa yang sudah pembicara katakan. Adanya respons verbal dan nonverbal yang mendemonstrasikan keterlibatan seseorang dalam suatu komunikasi dan merefleksikan efektivitas seseorang sebagai pendengar.

Corporate Social Responsibility

Menurut undang-undang Perseroan Terbatas No.40 tahun 2007 pasal 1 ayat 3 Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan adalah komitmen perseroan untuk berperan serta dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan guna meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang bermanfaat, baik bagi Perseroan sendiri, komunitas setempat, maupun masyarakat pada umumnya.

Definisi menurut ISO 26000 dalam (Prastowo dan Huda 2011) adalah *“Responsibility of organization for the impacts of its decisions and activities on society and the environment, through transparent and ethical behavior that contributes to sustainable development, including health and the welfare of society; takes into account the expectations of stakeholders; is in compliance with applicable law and consistent with international norms of behavior; and is integrated throughout the organization and practiced in its relationship.”*

Terjemahan bebasnya (Tanggung jawab sebuah organisasi terhadap dampak-dampak dari keputusan-keputusan dan kegiatan-kegiatannya pada masyarakat dan lingkungan yang diwujudkan dalam bentuk perilaku transparan dan etis yang sejalan dengan pembangunan berkelanjutan termasuk kesehatan.)

Walaupun perumusan ISO 26000 tidak berpretensi untuk menyediakan definisi tunggal, setidaknya kalangan korporasi dan stakeholder yang berkepentingan tentang CSR dapat menghargai jerih paya perumus ISO 26000 yang telah bekerja selama bertahun-tahun. Sehingga, definisi CSR pada ISO 26000 ini setidaknya dapat dijadikan sebagai pedoman untuk menerapkan CSR dengan baik. Hal yang menarik, bahwa ISO 26000 menegaskan tanggung jawab sosial (*social responsibility/SR*) tidak hanya berkaitan dengan perusahaan saja sebagaimana yang dikenal CSR selama ini. Tetapi, setiap organisasi yang memiliki dampak atas kebijakan-kebijakannya terutama terhadap lingkungan dan masyarakat, direkomendasikan untuk menjalankan CSR (Prastowo dan Huda 2011:101).

Definisi Konseptual

Implementasi Konsep “HURIER” yang dilakukan oleh PT Pupuk Kalimantan Timur Kepada Masyarakat Ring I, merupakan penerapan komunikasi efektif yang alat ukurnya berupa konsep “HURIER” kepada masyarakat Ring I yang dilakukan oleh perusahaan sebagai wujud rasa tanggung jawab sosial dan kesadaran diri perusahaan. Oleh sebab itu, peneliti memfokuskan untuk mengetahui dan mendeskripsikan bagaimana hasil Implementasi Konsep “HURIER” yang dilakukan oleh PT Pupuk Kalimantan Timur Kepada Masyarakat Ring I.

Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Memilih penelitian dengan metode kualitatif ini agar mendapat pemahaman sesuai dengan permasalahan yang ada. Dengan digunakannya pendekatan kualitatif, maka data didapat akan lebih lengkap, lebih mendalam, kredibel dan bermakna, sehingga tujuan penelitian dapat tercapai.

Fokus Penelitian

Adapun fokus penelitian yang dimaksudkan dalam penelitian ini bertujuan untuk membatasi masalah, dengan adanya pembatasan tersebut akan mempermudah penelitian dan dalam pengolahan data yang kemudian menjadi sebuah kesimpulan. Adapun yang menjadi fokus penelitian adalah Bagaimanakah Implementasi Konsep “HURIER” yang dilakukan oleh PT Pupuk Kalimantan Timur Kepada Masyarakat Ring I. Adapun indikator-indikator dalam fokus penelitian ini adalah :

- a. *Hearing* PT Pupuk Kalimantan Timur kepada masyarakat Ring I.
- b. *Understanding* PT Pupuk Kalimantan Timur kepada masyarakat Ring I.
- c. *Remembering* PT Pupuk Kalimantan Timur kepada masyarakat Ring I.
- d. *Interpreting* PT Pupuk Kalimantan Timur kepada masyarakat Ring I.
- e. *Evaluating* PT Pupuk Kalimantan Timur kepada masyarakat Ring I.
- f. *Responding* PT Pupuk Kalimantan Timur kepada masyarakat Ring I

Jenis dan Sumber Data

a. Data Primer

Sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung, dengan teknik *purposive sampling* yaitu, menentukan sampel dengan pertimbangan tertentu yang dapat memberikan data secara maksimal serta subjek/objek sesuai tujuan.

- a. informan, Ketua RT 07 Kelurahan Guntung dan Ketua Kelompok Mekarsari
- b. *key informan*, Staff Bina Lingkungan dan Bina Wilayah Departemen CSR Pupuk Kaltim dan Staff Hubungan Eksternal Departemen Humas Pupuk Kaltim.

b. Data Sekunder

Data sekunder yang diperoleh secara tidak langsung. Data ini untuk mendukung penulis pada penelitian ini melalui dokumen atau jurnal, buku-buku pustaka, dan tulisan-tulisan karya ilmiah dari berbagai media

Teknik Pengumpulan Data

- 1) Studi Pustaka (*Library Research*)
- 2) Penelitian Lapangan (*Field Work Research*)
 - a. Observasi
 - b. *Document Research*
 - c. Wawancara (*interview*)

Teknik Analisis Data

Dalam proses analisis data terhadap komponen-komponen utama yang harus benar-benar dipahami. Komponen tersebut adalah reduksi data, kajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Untuk menganalisis berbagai data yang sudah ada digunakan metode deskriptif analisis. Metode ini digunakan untuk menggambarkan data yang sudah diperoleh melalui proses analisis yang mendalam dan selanjutnya di akomodasikan dalam bentuk bahasa secara runtut atau dalam bentuk naratif. Analisis data dilakukan secara induktif, yaitu dimulai dari lapangan atau fakta empiris dengan cara tujuan ke lapangan, mempelajari fenomena yang ada di lapangan. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan secara bersamaan dengan cara proses pengumpulan data Menurut (Miles, Huberman, dan Saldana 2014). Menganalisis data dengan tiga langkah: kondensasi data (*data condensation*), menyajikan data (*data display*), dan menarik simpulan atau verifikasi (*conclusion drawing and verification*). Kondensasi data merujuk pada proses pemilihan (*selecting*), pengerucutan (*focusing*), penyederhanaan (*simplifying*), peringkasan (*abstracting*), dan transformasi data (*transforming*)

Hasil Penelitian

Gambaran Umum PT Pupuk Kalimantan Timur

PT. Pupuk Kalimantan Timur merupakan anak perusahaan dari PT Pupuk Indonesia (Persero). Perusahaan ini resmi pada 7 Desember 1977 yang berlokasi di Bontang, Kalimantan Timur. Pada awalnya proyek Pupuk Kaltim dikelola oleh Pertamina sebagai unit pabrik terapung dibawah pengawasan Direktorat Jenderal Industrial Kimia Dasar, kemudian pabrik terapung ini dipindahkan ke daratan setelah dilakukan pengkajian.

PT Pupuk Kalimantan Timur operasi bisnisnya dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan pupuk domestik, baik untuk tanaman pangan melalui distribusi pupuk bersubsidi dengan wilayah pemasaran meliputi seluruh kawasan timur Indonesia, maupun untuk sector tanaman perkebunan dan industry untuk produk nonsubsidi yang pemasarannya ke seluruh Indonesia serta untuk kebutuhan ekspor. Kapasitas produksi Pupuk Kaltim tahun 2014 mencapai 2,98 juta ton Urea dan 2,51 juta ton Amoniak, 350 ribu ton NPK, dan 25 ribu ton pupuk organik.

Corporate Social Responsibility PT Pupuk Kaltim

Sejak awal keberadaannya Pupuk Kaltim telah menjalankan kegiatan bisnisnya disertai rasa tanggung jawab terhadap masyarakat dan lingkungan di sekitar Perusahaan. Berbagai kegiatan telah dilaksanakan guna meningkatkan taraf hidup masyarakat serta menciptakan hubungan yang harmonis dengan para pemangku kepentingan.

Pupuk Kaltim memperoleh beberapa penghargaan CSR yaitu dari Pemerintah Kota Bontang atas partisipasinya dalam pembangunan Kota Bontang serta meraih Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan (PROPER) peringkat Hijau dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia.

Implementasi Konsep “HURIER” Yang Dilakukan Oleh PT Pupuk Kaltim Program Kompos Berbasis Masyarakat

Awal tahun 2010, RT 07 Kelurahan Guntung mendapatkan predikat hitam (*Black Award*) dari pemerintah kota Bontang. Dimana, kondisi lingkungan RT tersebut tidak teratur dan penuh sampah, sehingga terdapat gagasan untuk melakukan pengelolaan kampus dengan memanfaatkan daun kering yang bertebaran menjadi produk yang ekonomis. Hal ini diperkuat oleh Rahmawati Ketua Kelompok Mekar Sari “Itu tahun 2013 atas dorongan pak Yunus (Ketua RT 07 Guntung) dari awal hanya untuk mengajak warga bisa bersih – bersih, akhirnya ide pembuatan kompos dimulai”.

Program pengelolaan kompos berbasis masyarakat ini merupakan salah satu program strategis CSR Departemen Humas Pupuk Kaltim yang dilaksanakan sejak tahun 2014. Program ini dijalankan oleh Kelompok Mekar Sari yang diketuai oleh Ibu Rahmawati yang berlokasi di RT 07 Kelurahan Guntung.

Program pengelolaan kompos berbasis masyarakat ini sesuai dengan upaya Pupuk Kaltim untuk melestarikan lingkungan serta meningkatkan taraf hidup masyarakat di sekitar perusahaan. Sebagai fasilitator, Pupuk Kaltim telah memberikan dukungan operasional untuk program pengelolaan kompos berbasis masyarakat seperti bantuan mesin serta pembangunan rumah kompos.

Dalam meningkatkan kemampuan Kelompok Mekar Sari pada pengelolaan kompos, maka dilakukan pelatihan yang diharapkan nantinya kelompok mampu mengelola sampah yang berada disekitar lingkungannya untuk menjadi kompos dan pelatihan administrasi juga pelatihan penguatan kelembagaan sebagai fondasi dasar dalam pembentukan kelompok.

Keluhan Bau Amoniak

Bau Amoniak menjadi salah satu pokok masalah dalam penelitian ini. Amoniak itu sendiri adalah gas alkalin dengan rumus NH_3 tidak berwarna, lebih ringan dari udara, dan sangat menyengat. Amonia saat ini dijadikan sebagai bahan baku pupuk, abu soda, asam nitrat, nilon, plastik, pencelup, karet dan bahan peledak. Lokasi RT 07 Kelurahan Guntung berdampingan langsung dengan lokasi pabrik Pupuk Kaltim, sehingga bau amoniak sering terpapar di daerah tersebut

Dari hasil penyisiran ditemukan 3 (tiga) orang korban di yakni 1 orang korban pingsan Sofyan warga RT 27, Korban patah tulang kaki Rahwati warga RT 28 dan korban lansia lemas Salam warga RT 01 Kelurahan Guntung. Ketiga korban segera dilarikan ke RS Kaltim Medika Utama (RS Pupuk Kaltim) untuk

diberikan pertolongan medis. Pupuk Kaltim bertanggung jawab penuh atas kebocoran yang menimpa warga Guntung.

Insiden kebocoran amoniak merupakan skenario Simulasi Tanggap Darurat yang merupakan rangkaian pelaksanaan Bulan K3 Nasional 2017 di Pupuk Kaltim dengan tema “Dengan Budaya K3 Kita Tingkatkan Kualitas Hidup Manusia Menuju Masyarakat yang Selamat, Sehat dan Produktif”. Tema ini sangat tepat untuk mendorong seluruh masyarakat Indonesia berpartisipasi aktif menerapkan dan membudayakan nilai-nilai K3 dalam kehidupan sehari-hari.

Simulasi Tanggap Darurat dilaksanakan di Kelurahan Loktuan pada Kamis (9/2) yang diikuti oleh GM Umum, Manager Humas, Manager K3, Lurah Loktuan, Badan Penanggulangan Bencana Daerah, Danramil, Kapolpos, Babinsa, Babinkamtibmas, FKPM dan warga Loktuan. Tahun 2016 lalu, Pupuk Kaltim juga telah melakukan Simulasi Tanggap Darurat untuk warga Kelurahan Guntung.

Simulasi Tanggap Darurat yang dilakukan di Kelurahan Loktuan bertujuan untuk mensosialisasikan program K3, khususnya di bidang pencegahan dan penanggulangan kebocoran amoniak, evakuasi korban dan P3K bagi masyarakat di *buffer zone* Perusahaan. Selain itu, kegiatan ini juga sebagai ajang silaturahmi sehingga tercipta sinergi yang semakin baik antara Perusahaan dengan masyarakat. (<https://pupukkaltim.com/id/berita&fpg>)

Upaya Implementasi Konsep “HURIER” PT Pupuk Kaltim Kepada Masyarakat Ring I

Kegiatan industri pabrik Pupuk Kaltim yang memiliki dampak bagi lingkungan sekitar seperti polusi, kebisingan, dan bau amoniak mendorong pupuk kaltim untuk melakukan implementasi konsep “HURIER” sebagai rasa wujud tanggung jawab perusahaan kepada masyarakat dan lingkungan sekitar. Penelitian ini mengeksplorasi enam keterampilan yang diidentifikasi oleh model HURIER (hearing, understanding, remembering, interpreting, evaluating, dan responding) dan menjadi tolak ukur serta menunjukkan bagaimana bentuk konsep “HURIER” yang dilakukan Pupuk Kaltim kepada masyarakat Ring I.

- a. Implementasi *Hearing* yang dilakukan oleh Pupuk Kaltim kepada masyarakat Ring I adalah membuat grup whatsapp yang bertujuan untuk masyarakat dapat memberikan saran ataupun menyampaikan keluhan yang ada disekitar lingkungan Ring I lewat media grup whatsapp.
- b. Implementasi *Understanding* yang dilakukan oleh Pupuk Kaltim kepada masyarakat Ring I adalah keluhan dan saran yang disampaikan masyarakat Ring I kepada Pupuk Kaltim, ditanggapi dengan baik oleh Pupuk Kaltim dan langsung di komunikasikan dengan unit – unit terkait.
- c. Implementasi *Remembering* yang dilakukan oleh Pupuk Kaltim kepada masyarakat Ring I adalah Pupuk Kaltim memberikan banyak sekali

perhatian kepada masyarakat Ring I, salah satunya adalah dengan memberikan program atau kegiatan CSR unggulan untuk masyarakat Ring I dengan tujuan memberdayakan masyarakat Ring I.

- d. Implementasi *Interpretating* yang dilakukan oleh Pupuk Kaltim kepada masyarakat Ring I adalah keluhan maupun saran yang masuk ke Perusahaan langsung ditindaklanjuti oleh Tim CSR dan Humas Pupuk Kaltim. Masing – masing langsung terjun ke lapangan untuk melihat situasi dan kondisi.
- e. Implementasi *Evaluating* yang dilakukan oleh Pupuk Kaltim kepada masyarakat Ring I adalah tiap 1 bulan sekali Pupuk Kaltim melaksanakan Monev (*Monitoring dan Evaluating*) dan hampir setiap hari tim CSR pupuk kaltim mengunjungi masyarakat Ring I untuk berdiskusi dan melihat perkembangannya.
- f. Implementasi *Responding* yang dilakukan oleh Pupuk Kaltim kepada masyarakat Ring I adalah Pupuk Kaltim langsung cepat tanggap dan langsung melakukan action plan baik untuk keluhan bau amoniak dan kendala yang dihadapi kelompok mekarsari.

Penutup

Kesimpulan

Berdasarkan draft ISO 26000, yang dimaksud dalam social responsibility adalah tanggung jawab suatu Perusahaan atas dampak dari berbagai keputusan dan aktivitas mereka terhadap masyarakat dan lingkungan melalui suatu perilaku yang terbuka dan etis. Hal ini dapat dikaitkan dengan Pupuk Kaltim yang tunduk kepada hukum yang berlaku dan konsisten dengan norma perilaku internasional serta konsisten dengan pembangunan berkelanjutan dan kesejahteraan masyarakat di sekitar Perusahaan salah satunya dengan melaksanakan program pengelolaan kompos berbasis masyarakat agar tercipta hubungan yang baik dengan berbagai stakeholders Perusahaan. Dari pembahasan pada pokok permasalahan yang telah penulis uraikan diatas, maka dapat ditarik simpulan bahwa :

- a. Program CSR yang dilakukan oleh Pupuk Kaltim berjalan sesuai dengan undang undang yang berlaku (ISO 26000 UU RI No 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, Permen RUBL 2018) serta berlandaskan konsep triple bottom line (*Profit, People, Planet*). Dalam melaksanakan kegiatan CSR nya Pupuk Kaltim bertujuan untuk memberdayakan masyarakat dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat serta mewujudkan masyarakat yang mandiri secara berkelanjutan. Adapun visi dan misi CSR dari Pupuk Kaltim yaitu terwujudnya harmoni perusahaan

dan masyarakat menuju peningkatan kesejahteraan dan kemandirian yang berkelanjutan, mewujudkan keserasian lingkungan hidup secara berkelanjutan, dan memberdayakan potensi sumber daya menuju peningkatan kualitas hidup dan kemandirian masyarakat.

- b. Pupuk Kaltim telah membeikan kontribusi secara langsung kepada masyarakat ring 1 seperti peningkatan dari aspek keungan atau pendapatan kelompok mekarsari, peningkatan aspek sosial walaupun belum terjalin kemitraan yang solid antara Pupuk Kaltim, pemerintah dan masyarakat, dan peningkatan aspek lingkungan dimana masyarakat sekitar menjadi lebih berwawasan lingkungan.

Saran

Setelah peneliti mengambil kesimpulan dari penelitian ini, ada beberapa saran mengenai implementasi konsep “HURIER”, yaitu :

- a. Pupuk Kaltim diharapkan melakukan inovasi ataupun upgrade untuk kegiatan dan program program CSR yang sudah dilaksanakan selama ini kepada Masyarakat khususnya, Masyarakat Ring I agar terciptanya hubungan yang bersifat simbiosis mutualisme antara Pupuk Kaltim dan Masyarakat Ring I.
- b. Pupuk Kaltim diharapkan dapat merealisasikan beberapa program maupun kegiatan CSR bagi masyarakat Ring 1 yang belum terlaksana.

Daftar Pustaka

- Mardikanto, Totok. Corporate Social Responsibility (Tanggung Jawab Sosial Korporasi). Edisi Pertama, Bandung: Alfabeta. 2014.
- Moleong, Lexy J. Metodologi Penelitian Kualitatif. Rev. Ed. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2010
- Nasution, S. Metode Penelitian Naturalistik-Kualitatif. Bandung: Tarsito. 2007.
- Pawito. Penelitian Komunikasi Kualitatif. Yogyakarta: Lkis Yogyakarta. 2008.
- Rachman, Nurdizal M., Asep Efendi dan Emir Wicaksana. Panduan Lengkap Perencanaan CSR. Jakarta: Penebar Swadaya. 2011.
- Rakhmat, Jalaluddin. Metode Penelitian Komunikasi. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2001.
- Sarosa, Wicaksono dan Mulya Amri. CSR Untuk Penguatan Kohesi Sosial. Jakarta: Indonesia Bussines Links. 2008.
- Solihin, Ismail. Corporate Social Responsibility From Charity To Sustainability.

Jakarta: Salemba Empat. 2009.

Sugiyono. Memahami Penelitian Kualitatif. Bandung: CV Alfabeta. 2005.

_____. Memahami Penelitian Kualitatif. Bandung: CV Alfabeta. 2009.

Untung, Hendrik Budi. Corporate Social Responsibility. Cetakan Pertama. Jakarta: Sinar Grafika. 2008.

Wibisono, Yusuf. Membelah Konsep & Aplikasi CSR. Gresik: Fascho Publishing.

Jurnal dan Dokumen :

Sulistyaningtyas, I. D. Tanggung Jawab Sosial Perusahaan dalam Program Kampanye Sosial. Jurnal Ilmu Komunikasi, Vol. 3 No. 1, 63-76. 2006

Laporan On The Job Training (OJT) Peran Program CSR dalam Upaya Meningkatkan Citra Positif Perusahaan. (Studi Deskriptif Program Pengelolaan Kompos Berbasis Masyarakat Dalam Upaya Meningkatkan Citra Positif PT Pupuk Kaltim) 2015.

Laporan Akhir Penyusunan Desain Program (Master Plan) CSR PT. Pupuk Kaltim.

Laporan Hasil Penelitian Mapping Sosial Masyarakat Kelurahan Guntung dan Loktuan serta Bontang Kuala Kota Bontang.

Sumber Internet :

<http://www.bapepam.go.id/>(diakses tanggal 14 Agustus 2018 pukul 20.00 wita)

<http://blog.uns.ac.id/> (diakses tanggal 14 Agustus 2018 pukul 23.00 wita)

<http://www.pupukkaltim.com/> (diakses pada tanggal 7 September 2018 pukul 10.46 wita)

<https://www.coursehero.com/file/27929709/The-HURIER-modeldocx/>
(diakses pada tanggal 28 September 2018 pukul 18:53 wita)

<http://www.perhumas.or.id/> (diakses pada tanggal 28 September 2018 pukul 22:37 wita)